



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2136-2146

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Pada Mata Pelajaran PAI Di MAS Amaliyah Sunggal

Fitri Amaliyah Batubara^{1✉}, Nurhalima Tambunan², Nanda Agustia Rahayu³

Penididikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: fitriamaliyah@dosen.pancabudi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Dalam pembelajaran PAI, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari dan memahami materi pelajaran. Bagi guru PAI, media pembelajara yang tepat tentu saja akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran bias digunakan dalam pembelajaran PAI, seperti media visual, audio, audio visual, dan sebagainya. Penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu perkembangan psikologis anak sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat imajinasi menjadi lebih nyata dan asli. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah dan menyingkat waktu dalam proses mengajar. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah dalam hal menyampaikan informasi-informasi pengetahuan yang baru dan belum di pahami oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan dan menggambarkan informasi sesuai dengan yang terjadi di lapangan apa adanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran PAI di MAS Amaliyah Sunggal berdasarkan sudah memanfaatkan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point walaupun belum memanfaatkan semua fiturnya dengan menggunakan perangkat pendukungnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah menggunakan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran namun masih dalam batas seperlu dan seadanya.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Interaktif, Power Point, Pembelajaran PAI*

Abstract

Learning media are materials, tools, or techniques used in teaching and learning activities with the intention that the educational communication interaction process between teachers and students can take place in an effective and efficient manner. In PAI learning, learning media has great benefits in making it easier for students to learn and understand the subject matter. For PAI teachers, the right learning media will of course make it easier to achieve learning goals. Various types of learning media can be used in PAI learning, such as visual, audio, audio-visual media, and so on. The use of this learning media can help the psychological development of children because psychologically teaching aids in the form of learning media make it very easy for students in terms of learning because the media can make imaginary things more real and original. In addition, the use of learning media is very important because it can simplify and shorten the time in the teaching process. That is, learning by using the media can simplify problems in terms of conveying new knowledge information and not yet understood by students. The research method used in this research is descriptive qualitative research which aims to obtain and describe information according to what is happening in the field as it is.

Based on the research conducted, it was found that the PAI learning process at MAS Amaliyah Sunggal was based on using interactive learning media based on Power Point, even though it had not utilized all of its features using its supporting devices. This shows that PAI teachers have used the learning media in the learning process but are still within the necessary and sober limits.

Keyword: *Learning Media, Interactive, Power Point, PAI Learning*

PENDAHULUAN

Menurut Cucum dkk (2018) dalam Sakiah (2021) ada banyak program komputer (software) yang dapat digunakan sebagai media belajar, salah satu prosedur termudah dan mungkin tampaknya penggunaan yang paling umum untuk menyajikan materi adalah program Power Point. Microsoft Power Point adalah program komputer yang biasa digunakan untuk presentasi. Program Power Point adalah perangkat lunak yang dirancang untuk tampilan multimedia yang menarik, mudah dalam merancang dan menggunakannya, serta relatif murah karena tidak memerlukan bahan baku selain alat penyimpanan data.

Tren terbaru dalam pendidikan menggarisbawahi pentingnya pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajarannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru harus memotivasi siswa untuk belajar dan beradaptasi Dengan berbagai fitur. Secara khusus, pendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran dan komponen lain seperti pemilihan materi berdasarkan tujuan, metode yang tepat dan penilaian pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di mana siswa terlibat telah menjadi topik populer dalam pendidikan.

Menurut pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MAS Amaliyah Sunggal pada pembelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fiqh, Qur"an Hadits, dan SKI) sudah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point. Software ini menyediakan fasilitas berupa

slideshow yang dapat membantu membuat presentasi yang efektif, profesional, dan sederhana. sehingga memungkinkan guru untuk menggunakannya sebagai media belajar pada mata pelajaran PAI. Sarana dan prasarana di sekolah ini sebenarnya sudah dapat memenuhi kebutuhan untuk menyajikan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point dalam ruang kelas, akan tetapi belum dilaksanakan secara maksimal dalam pembelajarannya.

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penelitian tentang penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point ini dibatasi ruang lingkupnya, yaitu terbatas pada guru Fiqh kelas XI.

Proses pembelajaran menjadi berarti ketika segala komponen dalam pembelajaran ada dan saling melengkapi. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran hendaknya ada dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan jenis media pembelajaran yang digunakan tentu saja harus diupayakan oleh guru agar pesan atau informasi yang hendak disampaikan tepat sasaran. Media pembelajaran interaktif berbasis Power Point sebagai salah satu jenis media pembelajaran yang sederhana dan mudah digunakan oleh guru bisa menjadi pilihan tepat bagi guru untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa, termasuk dalam proses pembelajaran PAI.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point dalam pembelajaran PAI di MAS Amaliyah Sunggal. Hasil dari analisis tersebut nantinya menjadi evaluasi bagi sekolah, terutama guru untuk melakukan perbaikan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point pada mata pelajaran PAI di MAS Amaliyah Sunggal. Selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point pada mata pelajaran PAI di MAS Amaliyah Sunggal.

Kedepannya, guru memiliki pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran terbaik pada mata pelajaran PAI sebelum memulai proses pembelajaran sehingga memiliki dampak positif dalam peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa.

A. Konsep Media Pembelajaran PAI

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara, tengah, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim pesan kepada yang menerima. Gerlach & Ellyy dalam Azhar Arsyad (2005:3) mengatakan bahwa media merupakan manusia, bahan, atau peristiwa yang menciptakan suasana siswa mampu mendapat kognitif, psikomotorik, atau afektif. AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977) dalam (Cecep, 2021:5) membuat ketentuan tentang media

sebagai segala wujud dan saluran yang dipakai untuk mengantarkan perintah atau informasi. Dari pengertian ini kita bisa menyimpulkan bahwa media bisa berupa guru, buku, lingkungan sekolah, sarana, dan prasarana sekolah serta sumber belajar lainnya.

Cecep (2021:6) menuliskan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dipakai yang dapat memudahkan proses pembelajaran karena bertujuan untuk menegaskan hal yang diutarakan sehingga tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana harusnya. Menyadari ada banyak jenis media pembelajaran tersebut, maka guru diharapkan mampu memilihnya dengan hati-hati sehingga bisa dimanfaatkan secara benar dalam kegiatan pembelajaran. Kerap pula penggunaan kata media pembelajaran beralih ungkapan sebagai bahan pembelajaran (instructional material), komunikasi pandang dengar (audio-visual communication), alat peraga pandang (visual education), alat peraga dan media penjelas.

Gagne dalam Karti (2003:98) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bermacam-macam bagian dalam lingkungan siswa yang bisa mendorong siswa untuk belajar. Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang menciptakan dorongan bagi siswa agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan. Sedangkan menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memudahkan terciptanya konektivitas langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Sementara itu, Robert Heinich dan kawan-kawan dalam Angkowo (2007:11) menyatakan, "A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram printed, materials, computer, and instructor" media adalah perantara komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi cetak, computer, dan instruktur.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PAI adalah alat yang digunakan oleh guru PAI di sekolah dasar dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran PAI

Levi dan Lentz dalam Kanti (2003:16) menuliskan empat kegunaan media pembelajaran, terutama media visual, yaitu: a) Fungsi atensi. Fungsi atensi yaitu membangkitkan minat dan memusatkan fokus siswa terhadap isi pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang tampak atau mengiringi teks materi pelajaran. b) Fungsi afektif. Fungsi afektif media visual bisa dicermati dari tingkat kepuasan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menyentuh hati dan perilaku siswa. c) Fungsi kognitif. Fungsi kognitif media visual terlihat dari hasil riset yang menunjukkan bahwa simbol-simbol visual atau gambar memudahkan perolehan tujuan untuk mengerti dan mengingat perintah atau informasi yang ada dalam gambar. d) Fungsi kompensatoris. Fungsi kompensatoris bisa diketahui dari hasil riset bahwa media ini memudahkan siswa yang kurang dalam membaca untuk mengatur informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Ini berlaku jika media visual menyediakan konteks untuk mengerti

teks.

Adapun Kemp & Dayton (1985) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama, yaitu: a) mendorong kemauan atau tindakan; b) menampilkan informasi; dan c) menyajikan instruksi.

Arief (2014: 17-18) menuliskan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut: a) memperjelas presentasi agar pesan tidak verbalistik, b) menyasiasi keterbatasan tempat, waktu, dan kemampuan indera, c) membuat anak didik menjadi lebih aktif, dll.

Kemp dan Dayton (1985) mengajukan beberapa hasil riset yang mempertlihatkan efek positif dari pemanfaatan media pembelajaran sebagai bagian tak terpisahkan dari pembelajaran di kelas atau sebagai ragam pembelajaran langsung, sebagai berikut: a) penyajian pelajaran lebih variatif, b) pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian, c) pembelajaran lebih interaktif, d) waktu lebih efektif, e) hasil belajar bisa lebih berkualitas, dll.

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik (1994) dalam Cecep (2021: 17-19) merangkum manfaat media pembelajaran, sebagai berikut: a) menempatkan fondasi yang jelas untuk berpikir, b) menarik perhatian siswa, c) menyajikan pengalaman konkret, d) meningkatkan pemikiran yang teratur, dll.

Sebenarnya, media pembelajaran digunakan agar memberikan kelancaran terhadap proses interaksi belajar antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Maka dengan adanya media pembelajaran diharapkan interaksi belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan nilai lebih terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan.

Media mewadahi pesan yang disampaikan oleh penyalurnya yang kemudian diberikan kepada penerima pesan. Pesan pembelajaran merupakan materi yang ingin disampaikan. Tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar (Miarso, 1986:47).

Dari beberapa uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak manfaat media pembelajaran PAI secara praktis, seperti a) membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, b) kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang beraneka ragam bisa terpenuhi, c) membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, dsb.

C. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran PAI

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah a) bermaksud mendemonstrasikannya, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, d) merasa bahwa media bisa berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya. Jadi, dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connel (1974) mengatakan, "Bila media itu sesuai, pakailah!", "If the medium fits, use it!"(Arief, 2014: 84).

Dari segi teori belajar (Azhar: 2013: 71-73), berbagai kondisi dan prinsip-prinsip

psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihandaan penggunaan media adalah sebagai berikut: a) motivasi, b) perbedaan individual, c) tujuan pembelajaran, d) organisasi isi, e) persiapan sebelum belajar, f) emosi, dsb.

Fadlillah (2012:20) Pada tingkat yang menyeluruh dan umum, pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: a) hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi dana, fasilitas, dan peralatan yang telah tersedia, b) persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran, c) hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, dan d) tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar), dan keefektivan biaya.

Selain itu, prinsip-prinsip dalam penggunaan media pembelajaran juga harus diperhatikan, mengingat dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai prosedur penggunaannya. Hal ini dilakukan agar penggunaan media pembelajaran lebih efektif. Terdapat beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu system pengajaran, 2) pengguna media pembelajaran hendaknya menguasai teknik dari media yang digunakan, 3) guru seharusnya mempertimbangkan keuntungan dan kerugian pemanfaatan media tersebut. 4) penggunaan media harus selalu diorganisasikan secara sistematis, dan 5) guru bisa memanfaatkan multimedia untuk suatu pokok bahasan yang memerlukan lebih dari satu media.

Mengenai prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, Nana Sudjana (1991:104) menuliskan sebagai berikut: a) menentukan jenis media dengan tepat, b) menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, c) menyajikan media dengan tepat, dan d) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Pada akhirnya memilih media pembelajaran memang membutuhkan pertimbangan yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, media pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru dengan pertimbangan yang tepat akan membantu guru tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, komunikatif dan melibatkan siswa secara aktif.

D. Ragam Media Pembelajaran PAI

Penggunaan media dalam pembelajaran (Achsin, 1986: 17-18) harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan berorientasi pada proses pembelajaran agar lebih menyenangkan. Menurut Achsin, tujuan penggunaan media pengajaran adalah a) agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna, b) untuk mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik, c) mempermudah peserta didik dalam menyerap atau menerima serta

memahami materi, d) untuk memotivasi siswa agar lebih mencari tahu tentang materi, dan e) untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antarpeserta didik terhadap materi. Banyaknya ragam media pembelajaran yang ada di sekitar guru dan siswa akan memudahkan guru memilih media pembelajaran terbaik yang disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Berdasarkan perkembangan teknologi (Cecep, 2012: 72) media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi computer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.

Kemp dan Dayton (1985) dalam Cecep (2021:78) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu: (1) media cetakan, 2) media pajang, 3) overhead transparencies, 4) rekaman audiotape, 5) seri slide dan filmstrips, 6) penyajian multi-image, 7) rekaman video dan film hidup, serta 8) computer. Adapun Gagne membagi media menjadi tujuh macam pengelompokan yang dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi tingkatan hierarki belajar yang dikembangkan, yaitu: 1) benda untuk diidemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Sementara itu, Briggs dalam Arief (2014:23) mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televise dan gambar.

Leshin, dkk dalam Azhar (2013) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu: 1) media berbasis manusia, 2) media berbasis cetakan, 3) media berbasis visual, 4) media berbasis audio-visual dan 5) media berbasis computer.

Dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, guru bisa menggunakan jenis media pembelajaran apa saja. Namun, yang menjadi catatan penting adalah guru perlu menyesuaikannya dengan beberapa pertimbangan, seperti kebutuhan gaya belajar siswa, materi pelajaran, kemampuan guru dalam menggunakannya, efektivitas dan efisiensi, dan lain sebagainya (Zaiful, 2021:10).

E. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran PAI

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin diraih, efektivitas dan efisiensi, student conditional, penyediaan perangkat keras (hardware), kualitas teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain (Asnawir, 2002:15-16): a) Media yang dipilih hendaknya sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. b) Aspek materi menjadi sesuatu yang dianggap penting dalam menentukan media. c) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. d) Keberadaan media atau mengharuskan bagi guru

merancang sendiri media yang akan dipakai merupakan hal yang perlu dipertimbangkan seorang guru.

F. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point

Aplikasi Microsoft Power Point ini pertama kali dikembangkan Bob Gaskins dan Dennis Austin sebagai presenter perumus bernama Forethought. Inc yang kemudian mengubah nama menjadi Power Point. Power Point juga biasa disebut dengan aplikasi multimedia.

Power Point versi 1.0 pada tahun 1987 dan komputer yang mendukungnya adalah Apple Macintosh. Power Point kala itu masih menggunakan warna hitam dan putih mampu membuat halaman teks dan grafik untuk Transparant Overhead Projectok (OHP). Setahun kemudian, versi baru Power Point muncul dengan dukungan warna, setelah macintosh berwarna muncul di pasaran. Microsoft Power Point atau Microsoft Office Power Point merupakan sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh PT Microsoft di dalam paket aplikasi kantoran mereka, yaitu Microsoft Office selain Microsoft word, excel, access, dan beberapa program lainnya. Power Point terdapat pada komputer berbasis system operasi Microsoft Windows dan Apple Macintosh yang menggunakan sistem operasi Apple Mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi berjalan diatas sistem operasi Xenix (Kurweni, 2017:266).

Abdul Wahab (2009:21) menuliskan bahwa media pembelajaran ineraktif berbasis Power Point dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia yang menarik dan mudah dipahami melalui kegiatan presentasi. Presentasi dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan, seperti menginformasikan, meyakinkan, membujuk, menginsiprasi, dan menghibur.

Ada beberapa kelebihan media pembelajaran Power Point, yaitu: 1) memudahkan pengguna membuat slide presentasi, 2) dilengkapi beragam tools, seperti text art, image import, dsb, 3) template bervariasi, 4) dapat di-Export ke PDF, 5) memiliki fitur kolaborasi, dll. Namun, di balik kelebihannya, Power Point memiliki kekurangan seperti: 1) hanya digunakan pada Platform Microsoft, 2) ketidakstabilan Dokumen pada Tiap Versi, 3) harga terlalu mahal, dll (Kurweni, 2016:268-269).

Media pembelajaran berbasis Power Point ini merupakan salah satu media pembelajaran PAI di sekolah dasar yang bisa didesain menjadi sebuah media pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan berbagai fitur atau menu pada aplikasinya. Guru PAI di sekolah dasar bisa menggunakan software ini sebagai media presentasi untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik dibandingkan dengan meggunakan media jenis visual ataupun audio.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif hanya menggunakan satu variabel penelitian, satu masalah, dan satu objek penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Data dapat diperoleh dari komunikasi langsung yang hasilnya akan dilaporkan berdasarkan analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kompetensi guru, termasuk kompetensi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan ditandai dengan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang diraih siswa dalam kegiatan evaluasi belajar di kelas.

Antusiasme siswa terhadap pembelajaran ini tentu saja tercipta dari kemampuan guru memilih dan menggunakan metode atau strategi dan media pembelajaran yang tepat. Pemilihan dan penggunaan tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, kebutuhan dan gaya belajar siswa. Media pembelajaran interaktif berbasis Power Point sebagai salah satu media yang mendukung kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beraneka ragam tentu sangat sesuai jika digunakan dalam mata pelajaran Fiqh kelas XI IPS.

Mata pelajaran Fiqh kelas XI IPS di MAS Amaliyah Sunggal berdasarkan pengamatan peneliti memang diajarkan oleh guru menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point meskipun tidak pada setiap pertemuan atau pada waktu tertentu. Dalam penggunaannya di dalam kelas, siswa tampak antusias melihat isi media dan mendengarkan pemaparan guru. Meskipun begitu, media pembelajaran interaktif berbasis Power Point yang digunakan guru masih perlu dirancang lebih kreatif karena ada banyak fitur yang tersedia di Power Point yang belum digunakan sepenuhnya oleh guru. Padahal di dalam aplikasi Power Point ini ada banyak sekali fitur yang bisa digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif.

Kemampuan guru yang terbatas ini menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point pada pelajaran Fiqh di kelas XI IPS yang perlu dituntaskan dengan beberapa alternatif tindakan. Alternatif tindakan itu misalnya guru harus lebih giat dan aktif melakukan pengembangan diri baik secara otodidak ataupun tidak. Alternatif lainnya misalnya sekolah bisa mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran bagi guru di sekolah, termasuk guru Fiqh.

Dalam penggunaan media pembelajaran ini di kelas, tentu saja guru membutuhkan ketersediaan infocus. Ketersediaan infocus yang terbatas artinya rasio jumlah guru dengan jumlah infocus yang tidak seimbang ini bisa disiasati dengan menambah jumlah infocus atau melakukan penjadwalan penggunaan infocus sehingga semua guru bisa memanfaatkannya. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah didapatkan bahwa tidak semua materi pelajaran perlu menggunakan media pembelajaran berbantu infocus.

Namun begitu dengan adanya persepsi positif dari para guru di sekolah ini, terutama guru Fiqh kelas XI IPS tentang manfaat penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point, media pembelajaran ini bisa terus menerus digunakan dengan tetap memperhatikan materi pelajaran dan kesesuaiannya dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beraneka ragam. Ketersediaan sekolah untuk berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang bisa digunakan sebagai media atau sumber belajar juga menjadi faktor pendukung media jenis ini bisa digunakan oleh guru Fiqh kelas XI IPS dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

SIMPULAN

Media pembelajaran berbasis Power Point pada mata pelajaran PAI, yaitu Fiqh di kelas XI IPS ada digunakan dalam proses pembelajarannya. Penggunaannya tidak pada semua pertemuan atau materi pelajaran karena sebelumnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa serta materi pelajaran yang akan disampaikan. Penggunaannya dalam proses pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat guru menggunakan media tersebut siswa juga tampak antusias dan bersemangat walaupun sebenarnya belum semua fitur Power Point dimanfaatkan guru dalam presentasinya.

Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point di sekolah ini, yaitu sarana dan prasarana dalam hal ini infocus jumlahnya terbatas sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bergantian dengan guru mata pelajaran yang lain. Selain itu, tenaga pengajar atau guru memiliki keterampilan yang terbatas tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum sepenuhnya mampu membuat sendiri media pembelajarannya. Kemudian, tidak semua materi dalam pelajaran Fiqh di kelas XI dapat menggunakan pembelajaran interaktif berbasis Power Point. Adapun faktor pendukung penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Power Point di MAS Amaliyah Sunggal, yaitu adanya persepsi positif guru seperti media pembelajaran interaktif berbasis Power Point memudahkan penyampaian materi pelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga membuat siswa lebih antusias dan bersemangat menyimak pembelajaran dan mengikuti setiap langkah- langkah pembelajaran yang sudah disusun oleh guru Fiqh. Selain itu, guru memiliki kemauan untuk

melakukan pembelajaran secara variatif dan menarik di dalam setiap pertemuan pembelajaran. Terakhir, adanya kesediaan sekolah untuk terus menerus berusaha menyediakan fasilitas pembelajaran atau sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin. 1986. Media Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angkowo, R, dkk. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, dkk. 2002. Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers.
- Jumika, Okto. 2022. Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Media Pembelajaran Power Point Pada Peserta Didik Kelas V Sdn 92 Kaur. GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam: Vol.2, No.9.
- Kustandi, Cecep. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Fadlillah. 2012. Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosyid, Zaiful. 2021. Ragam Media Pembelajaran, Malang: Literasi Nusantara.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Presss.
- Sadiman, Arief S. 2014. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya), Jakarta: RajaGrafindo.
- Siddik, Dja'far. 2014. Konsep Dasar Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media.
- Soeharto, Karti. 2003. Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsi, dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media. Surabaya: Surabaya Intellectual Club.
- Sudjana, Nana. 1991. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, et.al., 2014. Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Ukar, Kurweni. 2017. 36 Jam Belajar Komputer Microsoft Office Home-Bussiness 2016. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yuliza, Septi. 2018. Penggunaan Metode Audio Visual dan Media Pembelajaran Microsoft Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 86 Kota Bengkulu. Al-Bahtsu Jurnal Pendidikan Islam: Vol.3, No.1.
- Yusufhadi, Miarso. 1986. Teknologi Komunikasi Pendidikan Pendidikan dan Penerapannya di Indonesia. Jakarta: CV. Rajawali.